

Penerapan Pendekatan *Cultularry Responsive Teaching* (Crt) Pada Pembelajaran Passing Permainan Sepak Bola Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Bayu Irawan¹, Nanik Indahwati², Christof Advanta Taringan³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

³SDN Babatan IV/459 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Jl. Raya Menganti Babatan No.16, Babatan, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email : bayuirawant9@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan jadi satu diantara faktor krusial pada kehidupan manusia untuk memberikan bekal kehidupan melalui sebuah pembelajaran satu diantaranya yakni pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga serta kesehatan. Namun aktifitas fisik pada anak masih kurang sehingga hal tersebut menjadi permasalahan global yakni kurangnya motivasi anak dalam kegiatan berolahraga. Oleh sebab itu dilakukan penelitian penerapan pendekatan *Cultularry Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran passing permainan sepak bola. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini diselenggarakan di SDN Babatan IV/459 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindak kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan total dua siklus. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas IV-C SDN Babatan IV/459 Surabaya. Dari penelitian ini didapatkan hasil data sebesar 120,27 dalam penyelenggaraan siklus I serta terdapat peningkatan dalam siklus II yakni menjadi 141,92 dengan persentase peningkatan sebesar 18%. Dari hasil data peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan penerapan pendekatan *Culturally Responcive Teaching* (CRT) pada kelas IV-C SDN Babatan IV/459 Surabaya bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK. Berlandaskan penelitian ini dapat disarankan penerapan pendekatan CRT guna digunakan sebagai alternatif pembelajaran PJOK.

Kata kunci: Culturally Responcive Teaching (CRT), Motivasi, PJOK

ABSTRACT

Education plays a crucial role in providing essential life provisions through learning, including physical education, sports, and health. However, the lack of physical activity among children poses a global problem, specifically the lack of motivation to participate in sports. Therefore, researchers conducted a study on the application of the Cultural Responsive Teaching (CRT) approach to soccer learning. This study aims to determine the increase in student learning motivation. We conducted this research at SDN Babatan IV/459 Surabaya. This study employed classroom action research (PTK), spanning two cycles. This study's subjects were SDN Babatan IV/459 Surabaya class IV-C students. From this study, data results were obtained of 120.27 in the implementation of cycle I, and there was an increase in cycle II, namely to 141.92 with a percentage increase of 18%. The data on enhancing students' learning motivation leads us to the conclusion that implementing the Culturally

Responsive Teaching (CRT) approach in class IV-C at SDN Babatan IV/459 Surabaya can boost students' motivation for PJOK subjects. This research suggests using the CRT approach as an alternative to PJOK learning.

Keywords: Culturally Responcive Teaching (CRT), Motivation, PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang krusial pada perkembangan negara dan keberlangsungan kehidupan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan mutu SDM. Menurut (Rahim et al., 2023) pendidikan menempati posisi sentral dalam seluruh sektor pembangunan. Oleh karena itu Pendidikan jadi satu diantara faktor krusial pada kehidupan manusia guna memberikan bekal kehidupan melalui sebuah pembelajaran. Untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas di Tingkat global dengan demikian dunia pendidikan wajib melakukan persiapan peserta didik yang mempunyai motivasi, kinerja dan kemampuan berpikir yang baik (Peto, 2022). Kemampuan yang menunjang kualitas peserta didik yakni berupa kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan peserta didik dalam aspek psikomotorik dapat ditunjang melalui kegiatan olahraga. Olahraga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dengan Gerakan terstruktur. Olahraga dengan teratur akan bermanfaat bagi tubuh sehingga dapat membuat tubuh menjadi bugar namun menurut penelitian dari (Pramadya Hardiansyah Putera et al., 2023) menunjukkan bahwa aktifitas fisik pada anak masih kurang yakni di Indonesia sekadar 32,9% yang aktif bergerak. Dari permasalahan global tersebut maka dapat dilihat bahwa motivasi anak dalam kegiatan berolahraga dirasa kurang.

Salah satu bidang kajian yang mencakup permasalahan tersebut yakni pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). PJOK sudah melekat dalam kehidupan seseorang yang berguna untuk mempelajari lebih banyak hal yang berhubungan dengan efektif, kognitif, hingga psikomotorik guna mencapai tujuan. Terkait hal ini pembelajaran PJOK bisa jadi salah satu upaya guna mengembangkan potensi dalam diri individu. Dengan dirancangnya mata pelajaran PJOK maka sasaran pendidikan seperti pertumbuhan dan pengembangan, peningkatan kapabilitas serta keterampilan jasmani, kecerdasan serta pembentukan watak dan nilai positif lainnya akan tercapai (Lukman, 2021). Dengan begitu

seperti yang dikatakan oleh (Asmajaya, 2021) yakni pendidikan jasmani mempunyai peran yang krusial dalam pelaksanaan pendidikan guna mencerdaskan manusia sepanjang hayat.

Pada dasarnya pembelajaran PJOK adalah pembelajaran yang berpusat pada pemanfaatan gerak yang banyak melibatkan aktivitas fisik. Pada tahapan pembelajaran PJOK memerlukan keaktifan individu, dalam memunculkan keaktifan peserta didik maka memerlukan motivasi di dalamnya. Akan tetapi motivasi belajar peserta didik seringkali jadi permasalahan dalam aktivitas pembelajaran PJOK dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Pada usia sekolah dasar yakni anak usia 7 hingga 12 tahun maka peserta didik tersebut mempunyai karakteristik tersendiri. Di usia tersebut peserta didik mulai mengalami perubahan dalam aspek kognitif, afektif serta juga psikomotorik. Oleh sebab itu guna melakukan penanganan kurangnya motivasi belajar peserta didik, guru harus mampu memberi kegiatan pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut juga berguna supaya pembelajaran PJOK bisa berjalan selaras dengan panduan serta tujuan yang terdapat pada kurikulum dengan demikian guru wajib bisa merancang pembelajaran yang efektif serta interaktif.

Pembelajaran yang efektif dan interaktif akan menjadikan kegiatan pembelajaran PJOK jadi lebih menarik. Jika kegiatan pembelajaran dirasa menarik oleh peserta didik maka dari itu peserta didik akan lebih terdorong dalam belajar pada kegiatan pembelajaran PJOK. Dan motivasi terkait bisa diraih dengan menggunakan pendekatan belajar yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, menurut (Tokan & Imakulata, 2019) Hasil analisis tersebut menunjukkan pengaruh langsung motivasi intrinsik terhadap perilaku belajar $\rho_{31} = 0,843$, dan pengaruh langsung perilaku belajar terhadap prestasi belajar $\rho_{43} = 0,630$. Menurut (Schunk & DiBenedetto, 2020) Motivasi adalah dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini tidak sekadar bersumber dari dalam diri sendiri namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan sekitar. Motivasi belajar bisa dilakukan pembedaan jadi dua jenis, yakni ekstrinsik (yang berasal dari luar) serta intrinsik (yang berasal dari dalam). Maka motivasi belajar itu sendiri adalah sebuah dorongan untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Motivasi dari luar dapat berupa pujian atas pencapaian dan dapat juga dengan reward. Kemudian motivasi dari dalam adalah motivasi yang berasal dari hati peserta didik sendiri. Pada perihal ini peran guru relatif krusial, oleh sebab itu peneliti mengambil langkah yakni dengan penerapan model

pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT). Model pembelajaran CRT yakni model pembelajaran yang didalamnya terintegrasi konsep-konsep pembelajaran dengan kebudayaan daerah hingga kebiasaan daerah tersebut (Taher, 2023). Dengan diterapkannya CRT diharapkan peserta didik akan termotivasi dalam belajar PJOK. Dalam kegiatan pembelajaran PJOK model pembelajaran CRT dapat menerapkan permainan tradisional yang bisa membuat tumbuh motivasi belajar peserta didik pada materi passing permainan sepak bola pada kelas IV-C di SDN Babatan V/459 Surabaya.

Dari uraian di atas memiliki keterkaitan pada penelitian ini, yaitu mempunyai tujuan mengetahui pengaruh dari pendekatan CRT pada materi passing permainan sepak bola pada motivasi belajar peserta didik kelas IV-C di SDN Babatan IV/459 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mempunyai alur yang disebut siklus. menurut (Maksum, 2018) yakni tahapan penelitian bersiklus yang mempunyai tujuan guna melakukan perbaikan kualitas pembelajaran di kelas dengan berkelanjutan. Penulis pada penelitian ini menggunakan 2 siklus. Pada siklus 1 merupakan permasalahan yang akan dipecahkan pada siklus 2. Kemudian dari semua kegiatan yang telah dilakukan dilakukan refleksi terhadap perubahan-perubahan yang telah ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus 1. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran CRT pada peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV-C di SDN Babatan V/459 Surabaya. Maka penulis menggunakan teknik angket yang digunakan pada masing-masing siklus.

Berlandaskan pendapat (Sugiyono, 2020) sampel yakni bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi menurut (Sugiyono, 2020) yakni wilayah generalisasi yang mencakup: obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik terkhusus yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari serta dilaksanakan pengambilan kesimpulannya. Teknik sampling yakni merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2020). Dan untuk metode pengambilan sampel memakai metode *non probability sampling*, berlandaskan (Maksum, 2018) *non probability sampling* yakni teknik-teknik sampling yang tidak memungkinkan tiap-tiap anggota populasi memiliki peluang

yang sama guna jadi sampel. Maka penulis menentukan sampel peserta didik kelas IV-C di SDN Babatan IV/459 Surabaya yang terdiri dari 26 peserta didik. Analisis data pada penelitian ini memakai statistic deskriptif seperti mean, standar deviasi, persentase, dan uji inferensial yang digunakan untuk menguji sebuah prasyarat data yaitu normalitas dan homogenitas data.

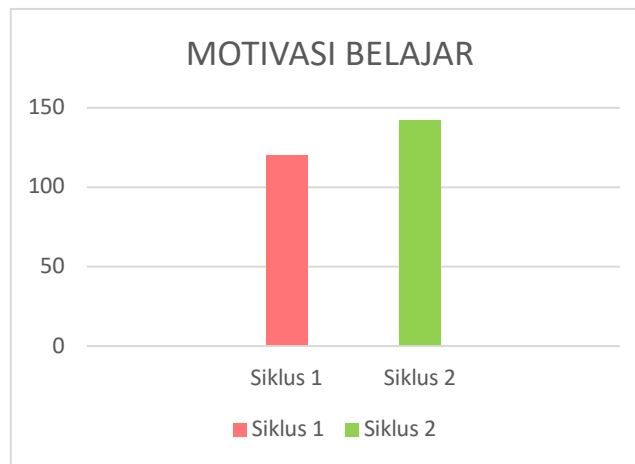
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil statistik

Statistik	Siklus 1	Siklus 2
N	27	27
Mean	120,27	141,92
Median	133	143,50
Std. Deviation	29,090	11,916
Range	109	48
Minimum	42	112
Maximum	151	160

Jadi berdasarkan hasil tes pada siklus 1 serta siklus 2 di atas, maka bisa dilakukan pengamatan pada diagram berikut



Gambar 1. Diagram hasil siklus 1 dan siklus 2

Berlandaskan tabel 1, bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan yakni motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 di materi passing permainan sepak bola pada peserta didik kelas IV C menunjukkan rata rata sebesar 120,7. Kemudian setelah diterapkan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) selama 1 siklus, nilai rata-rata yang

didapatkan yakni 141,92. Perihal ini menunjukkan yakni terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik sesudah diterapkannya pendekatan CRT.

Dalam statistic inferensial, Kemudian dilakukan sebuah uji normalitas serta uji hipotesis, Uji normalitas dilaksanakan dengan memakai sebuah uji, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* memakai perangkat lunak SPSS versi 25 yang digunakan sebagai pengolah data. Uji normalitas ini bertujuan dalam menentukan variable penelitian yang bisa berdistribusi dengan normal. Variabel bisa diungkapkan berdistribusi dengan normal ketika nilai sigbifikansi (sig) > 0,05, serta variabel tidak berdistribusi dengan normal jika nilai sig < 0,05.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	P	Keterangan
Siklus 1	0,000	Normal
Siklus 2	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa hasil dari siklus 1 serta siklus 2 mempunyai sebuah nilai p (sig) > 0,05 sehingga bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan yakni kedua data terkait berkontribusi dengan normal.

Uji hipotesis mempunyai tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikembangkan. Hipotesis diujikan memakai *uji paired sample T test* dengan tujuan agar dapat mengetahui peningkatan atau penurunan motivasi belajar passing permainan sepak bola. Hasil peningkatan dan penurunan motivasi belajar didapatkan secara digbifikan dari perlakuan yang diberikan. Kriteria penafsiran hasil uji hipotesis dengan nilai *signifikansi* < 0,05, perihal ini mempunyai arti H_0 (Hipotesis nol) ditolak serta H_a (Hipotesis alternatif) diterima, serta bila nilai *Signifikansi* > 0,05, perihal ini mempunyai arti H_0 diterima serta H_a ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Samples Test*

Variabel	<i>Paired samples test</i>			
	Mean	t hitung	t tabel	Sig (2-tailed)
Siklus 1	120,27	-3,552	2,059	,002
Siklus 2	141,92			

Berdasarkan dari hasil uji-t diatas, maka didapatkan nilai t hitung yakni yakni -3,552 dengan hasil dari sebuah t tabel yakni 2,059 (df 25;0,05) dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung (-3,552) yang hasilnya > t tabel (2,059) dan nilai signifikansi (0,002) dengan hasil < 0,05 sehingga hasil dari hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima.

Dari hasil analisis terkait bisa diketahui bahwa ada dampak signifikansi pada sebuah motivasi belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan pembelajaran *CRT* dalam sebuah pembelajaran *passing* sepak bola.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil

Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Selisih
120,27	141,92	18%	21,65

Dari hasil tabel diatas dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar *passing* bola voli sebesar 18% setelah penerapan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran *Culturally Responcive Teaching (CRT)* yang dilakukan 2 kali siklus.

Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan, penerapan pendekatan pembelajaran *CRT* mempunyai dampak yang positif dalam menaikkan motivasi belajar peserta didik pada mata PJOK dengan materi *passing* sepak bola di SDN Babatan IV terutama kelas IV-C. Peningkatan motivasi belajar tersebut sebelumnya telah dibuktikan melalui penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Larasati et al., 2023) dengan judul Implementasi Pendekatan CRT Pada Pembelajaran Fisika Guna Menaikkan Motivasi Belajar Peserta didik, dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CRT* bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik dengan peningkatan yang cukup signifikan. Perihal terkait juga diberikan bukti oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nur Achsani, 2024) yang menggunakan pendekatan *CRT* untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang terbukti meningkat.

Dengan melihat penelitian terdahulu, upaya dalam menaikkan motivasi belajar peserta didik dapat ditunjukkan melewati penerapan pendekatan pembelajaran *CRT*. Penerapan pendekatan *CRT* dapat mendorong hingga menaikkan motivasi belajar peserta didik guna aktif dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Pendekatan pembelajaran *Culturally Responcive Teaching (CRT)* dapat merangsang kemauan serta motivasi peserta didik dalam

ikut serta proses belajar sehingga menghasilkan peningkatan motivasi pada kategori yang tergolong tinggi (Tokan & Imakulata, 2019). Melihat hal tersebut, pada penelitian ini motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan mulai dari siklus 1 hingga siklus 2. Data yang didapatkan yakni pada siklus 1 memperoleh 120,27 serta siklus 2 memperoleh 141,92 dengan persentase peningkatan sebesar 18%.

Setelah dilakukannya penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responcive Teaching (CRT)* didapati peserta didik jadi lebih termotivasi serta atusias dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan yakni terdapat peningkatan motivasi pembelajaran yang akan memberikan dampak positif pada kegiatan pembelajaran hingga berpengaruh dalam capain belajar peserta didik. Motivasi belajar juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan motivasi belajar yang tinggi dengan demikian akan mendorong peserta didik guna meraih tujuan pembelajaran dengan baik (Moh Ghoizi Eriyanto et al., 2021). Dari hal tersebut didapatkan yakni motivasi belajar peserta didik yaitu hal yang penting dalam bidang pendidikan sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang dapat menaikkan motivasi belajar peserta didik tersebut yakni dengan menggunakan pendekatan CRT sesuai dengan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berlandaskan dari hasil penelitian bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan yakni penerapan pendekatan CRT pada kelas IV-C SDN Babatan IV/459 Surabaya bisa menaikkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK. Perihal ini ditampilkan dari hasil pengolahan data dan juga perubahan perilaku peserta didik. Untuk tindak lanjutnya guru dapat lebih lanjut menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal atau budaya lingkungan sekitar sekolah selaku sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmajaya, D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui permainan Dalam Pembelajaran PJOK Di Kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan. *Jurnal Olympia*, 3(3), 16–22.
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Lukman, A. (2021). Peningkatan prestasi belajar PJOK pada siswa kelas 4 SDN 01 Sengare

- menggunakan media e-modul di masa pandemi. *Action Research Journal*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.99>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. *Unesa University Press*, 298.
- Moh Ghoizi Eriyanto, M.V. Roesminingsih, Soedjarwo, & Ivan Kusuma Soeherman. (2021). The Effect of Learning Motivation on Learning Independence and Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence Program. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>
- Nur Achsani, M. (2024). Penerapan Video Edukasi Berpendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa pada Materi Unsur, Senyawa, dan Campuran. 1083–1093.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433.
- Pramadya Hardiansyah Putera, Mochammad Ridwan, & Juheri. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dengan Pendekatan Bermain Pada Mata Pelajaran PJOK. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 133–139. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i2.304>
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & Syaputra, D. (2023). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jawa Tengah : Eureka Media Aksara*, 1–23. https://www.google.co.id/books/edition/MENUMBUHKAN_EKONOMI_KREATIF_DENGAN_PEMAN/MJwQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pemanfaatan+barang+bekas&printsec=frontcover
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8. <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>